

Hubungan *Academic Burnout* dan Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja

Bety Agustina Rahayu^{1*}, Debby Yulianthi Maria², Ahmad Hamid³, Sarni Anggoro⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: betyagustina@stikessuryaglobal.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: *Academic burnout* merupakan kondisi stres kronis yang timbul akibat tekanan akademik berlebihan dan dapat mempengaruhi fungsi fisiologis remaja, termasuk sistem reproduksi termasuk terganggunya siklus menstruasi. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara tingkat *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi putri di SMK Kesehatan X. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan metode *cross-sectional* pada 20 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah *School Burnout Inventory* (SBI) dan lembar observasi gangguan siklus menstruasi. Analisis menggunakan uji korelasi rank Spearman. **Hasil:** 85% mahasiswi mengalami *burnout* kategori sedang-tinggi dan 70% mengalami gangguan siklus menstruasi. Terdapat hubungan kuat dan signifikan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi ($r = 0,612$; $p = 0,004$). **Simpulan:** Peningkatan tingkat *burnout* berpotensi memperburuk keteraturan siklus menstruasi pada remaja. Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya manajemen stres di lingkungan pendidikan untuk melindungi kesehatan reproduksi remaja.

KATA KUNCI: *Academic burnout*; kesehatan reproduksi; Remaja; siklus menstruasi

ABSTRACT

Introduction: Academic burnout is a chronic stress condition that arises due to excessive academic pressure and can affect the physiological functions of adolescents, including the reproductive system, including disruption of the menstrual cycle. **Objective:** To analyze the relationship between the level of academic burnout and menstrual cycle disorders in female students at SMK Kesehatan X. **Methods:** This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional method on 20 respondents selected using purposive sampling. The instruments used were the School Burnout Inventory (SBI) and a menstrual cycle disorder observation sheet. The analysis used Spearman's Rank correlation test. **Results:** 85% of female students experienced moderate to high burnout and 70% experienced menstrual cycle disorders. There was a strong and significant relationship between academic burnout and menstrual cycle disorders ($r = 0.612$; $p = 0.004$). **Conclusion:** Increased levels of burnout have the potential to worsen the regularity of menstrual cycles in adolescents. This study emphasizes the importance of stress management efforts in educational environments to protect the reproductive health of adolescents.

KEYWORD: academic burnout; adolescents; menstrual cycle; reproductive health

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan fisik dan emosional, terutama pada masa remaja khususnya perempuan dia mengalami pematangan fungsi reproduksi (Maysaroh & Mariza, 2021). Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, psikologis, dan sosial (Eduwan, 2022). Selain kematangan sistem reproduksi ada proses termasuk regulasi siklus menstruasi yang sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hormonal. Sistem reproduksi remaja sangat sensitif terhadap perubahan psikologis, termasuk stres dan kelelahan kronis (Qatrunnada et al., 2022).

Remaja berada pada usia 10 hingga 19 tahun, meskipun ada perbedaan definisi, seperti menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menetapkannya antara 10 hingga 18 tahun. Masa remaja tergolongkan dan sering dibagi lagi menjadi remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (18-19 tahun atau lebih) (Yuliasari, 2020). Dalam periode ini, remaja juga mendapatkan tuntutan akademik yang tinggi sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berkembang menjadi *academic burnout* (Aini et al., 2022). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan performa belajar, tetapi juga berpotensi mempengaruhi fungsi reproduksi, termasuk keteraturan siklus menstruasi.

Melihat dari konteks pendidikan, tuntutan akademik yang tinggi, persaingan, serta keterbatasan waktu istirahat berpotensi memicu *academic burnout*. *Academic burnout* didefinisikan sebagai kondisi kelelahan emosional, sikap sinis terhadap sekolah, serta menurunnya perasaan pencapaian diri (Ghazwani et al., 2023). *Academic burnout* adalah kondisi kelelahan fisik dan emosional akibat tuntutan akademik yang berlebihan dan berlangsung dalam jangka panjang. Menurut Maslach, burnout terdiri atas tiga komponen yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), sinisme atau penarikan diri dari aktivitas belajar dan penurunan efikasi diri akademik (Balogh et al., 2015).

Menurut sebuah penelitian di SMP Negeri 2 Pedamaran, sekitar 40% siswa mengalami burnout pada tingkat sangat tinggi dan 45% pada tingkat tinggi (Trisnawati, 2020). Sementara itu, pada siswa SMA Negeri Modal Bangsa Arun, 57,2% dilaporkan mengalami burnout dengan kategori tinggi (Maysarah et al., 2024). Melihat hal ini terlihat di Indonesia secara lebih luas, telah ada studi Kondisi Burnout Akademik pada Siswa dengan hasil rata-rata siswa berada di kategori burnout yang cukup tinggi, terutama pada aspek kelelahan fisik, mental, dan emosional.

Pada remaja, stres akademik seperti beban tugas, persaingan prestasi, tekanan orang tua, dan pola belajar tidak sehat dapat memicu burnout secara bertahap. Kondisi ini dapat mengaktifkan aksis hipotalamus pituitary adrenal (HPA) sehingga memicu peningkatan hormon stres seperti kortisol. Paparan stres kronis dan peningkatan kortisol terbukti mengganggu pelepasan hormon GnRH, LH, dan FSH yang berperan dalam regulasi ovulasi. Akibatnya, remaja yang mengalami burnout sering menghadapi gangguan siklus menstruasi seperti siklus tidak teratur, oligomenore, atau amenore fungsional (Zimmer-Gembeck et al., 2023).

Beberapa studi melaporkan bahwa remaja dengan tingkat stres tinggi lebih berisiko mengalami gangguan menstruasi (Rumiatur et al., 2023). Hasil studi penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa gangguan menstruasi merupakan kondisi yang cukup sering dialami remaja putri dan banyak dikaitkan dengan tingkat stres yang dialami. Penelitian yang dilakukan di Desa Mattunreng Tellue, Kabupaten Sinjai, melaporkan bahwa dari 115 remaja putri yang diteliti, sebanyak 69,6% mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur (Dewi et al., 2025). Temuan serupa terlihat pada penelitian di STIKES Kuningan terhadap mahasiswi kebidanan, di mana dari 41 remaja putri diketahui sekitar 61% mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Hasil ini memperkuat gambaran bahwa gangguan siklus haid merupakan persoalan kesehatan reproduksi yang cukup menonjol pada populasi remaja (Herwandar et al., 2020). Kecenderungan tersebut semakin jelas ketika dikaitkan dengan kondisi psikologis. Temuan ini mengindikasikan bahwa stres berperan signifikan dalam mempengaruhi keseimbangan hormonal yang mengatur siklus menstruasi, sehingga remaja dengan tingkat stres lebih tinggi tampak memiliki risiko yang lebih besar mengalami gangguan menstruasi (Amperaningsih & Fathia, 2019). Namun, penelitian yang secara spesifik menelaah hubungan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada pelajar kesehatan masih terbatas.

Kajian mengenai hubungan keduanya menjadi penting karena gangguan siklus menstruasi merupakan masalah umum pada remaja, yang dapat mengganggu kesehatan fisik, psikologis, serta kualitas hidup. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara tingkat *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMK Kesehatan X.

METHODS

Design

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa putri di SMK Kesehatan X di Yogyakarta.

Research Questions

Adakah hubungan antara tingkat *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMK Kesehatan X di Yogyakarta?

Sample and Settings

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XII Keperawatan-I di sebuah SMK Kesehatan X, dengan sampel sebanyak 20 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Adapun kriteria dari remaja putri telah mengalami menstruasi minimal dua tahun, aktif mengikuti kegiatan akademik, dan tidak memiliki riwayat gangguan reproduksi patologis.

Variables

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi.

Instruments

Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner *school burnout inventory* (SBI) yang menilai tiga dimensi *burnout*: kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan pencapaian diri serta lembar observasi gangguan siklus menstruasi, meliputi panjang siklus, keteraturan, lama menstruasi, dan gejala penyerta.

Data Collections

Data dikumpulkan menggunakan instrumen *School Burnout Inventory* (SBI) dan lembar observasi gangguan siklus menstruasi. SBI versi 9-item diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan diuji pada pilot ($n=10$), dengan reliabilitas Cronbach's alpha = 0,82. Kuesioner SBI diisi secara mandiri oleh remaja putri dan dinilai pada skala Likert 1–6; skor total diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Data menstruasi dikumpulkan retrospektif dengan mencatat tanggal hari pertama pada tiga siklus terakhir untuk menghitung rata-rata panjang siklus, variabilitas, lama perdarahan, serta gejala penyerta. Siklus dinyatakan tidak teratur bila variasi antar siklus >7 hari.

Data Analysis

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik remaja putri dan bivariat menggunakan uji korelasi rank Spearman karena data tidak berdistribusi normal.

Ethical Consideration

Penelitian ini tidak melalui uji etik namun remaja putri telah diberikan informed consent yang mana telah disesuaikan dengan harapan dan aturan etika penelitian. Peneliti telah memastikan kuesioner diisi secara sukarela, anonim/bersandi, dan menjaga kerahasiaan.

RESULTS

Tabel 1 Karakteristik Siswi SMK Kesehatan X

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|----------------------------|----------------|---------------|----------------|
| Agama | Islam | 20 | 100 |
| Tingkat Academic Burnout | Rendah | 3 | 15 |
| | Sedang | 11 | 55 |
| | Tinggi | 6 | 30 |
| Gangguan Siklus Menstruasi | Normal | 6 | 30 |
| | Oligomenore | 7 | 35 |
| | Tidak teratur | 5 | 25 |
| | Amenore ringan | 2 | 10 |
| Koefisien korelasi | $r = 0,612$ | | |
| Nilai p-value | 0,004 | | |

Hasil pada tabel 1 menunjukkan penelitian ini melibatkan 20 remaja putri di SMK Kesehatan. Seluruh remaja putri (100%) beragama Islam. Berdasarkan tingkat *academic burnout*, sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 11 orang (55%). Sebanyak 6 remaja putri (30%) memiliki tingkat *academic burnout* tinggi, sedangkan 3 remaja putri (15%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja putri mengalami burnout pada tingkat sedang hingga tinggi.

Pada karakteristik gangguan siklus menstruasi, hanya 6 remaja putri (30%) yang memiliki siklus menstruasi normal. Sebanyak 7 remaja putri (35%) mengalami oligomenore, yaitu siklus menstruasi yang memanjang melebihi 35 hari. Selain itu, 5 remaja putri (25%) mengalami siklus tidak teratur, dan 2 remaja putri (10%) melaporkan amenore ringan (tidak mengalami menstruasi ≥ 2 bulan namun < 3 bulan). Dengan demikian, 70% remaja putri mengalami bentuk gangguan siklus menstruasi, menunjukkan bahwa keluhan menstruasi cukup umum ditemukan pada remaja putri di lingkungan ini.

Analisis hubungan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *academic burnout* dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,612$ dan nilai signifikansi $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *academic burnout*, maka semakin besar kemungkinan remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi.

Besarnya nilai r yang berada pada rentang 0,60–0,79 mengindikasikan kekuatan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hasil ini menegaskan bahwa burnout akademik menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap variasi gangguan menstruasi pada remaja putri. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan kuat dan signifikan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa putri SMK Kesehatan.

DISCUSSION

Dalam penelitian ini, remaja putri mengalami bentuk gangguan siklus menstruasi, mulai dari siklus tidak teratur hingga amenore ringan. Temuan ini menguatkan bukti bahwa menstrual cycle merupakan indikator fisiologis yang sensitif terhadap stres psikologis. Remaja putri berada pada kategori burnout sedang hingga tinggi. Hasil ini sejalan dengan kondisi pelajar sekolah kesehatan yang memiliki beban akademik cukup tinggi, termasuk praktik laboratorium, tugas teori, dan persiapan kompetensi.

Tingginya burnout pada masa remaja dapat menjadi indikator bahwa pelajar mengalami stres kronis akibat tuntutan akademik (Renanda et al., 2023). Pola ini mencerminkan bahwa tuntutan akademik yang berat, tekanan tugas, jadwal belajar padat, serta kurangnya manajemen waktu dan istirahat dapat menjadi pemicu munculnya beban psikologis yang berdampak pada kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat stres

tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami siklus menstruasi tidak teratur (Aini et al., 2022).

Burnout akademik, yang ditandai oleh kelelahan emosional, perasaan sinisme terhadap sekolah, dan menurunnya efikasi akademik, dapat memicu peningkatan kadar hormon stres seperti kortisol. Peningkatan kortisol berkepanjangan dapat menghambat pelepasan hormon pelepas gonadotropin (GnRH), sehingga mengganggu ovulasi dan menyebabkan perubahan pola menstruasi (Arfarulana et al., 2023). Oleh karena itu, burnout bukan hanya berdampak pada kesehatan mental dan performa akademik, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat *academic burnout* dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri. Koefisien korelasi Spearman $r = 0,612$ dengan nilai $p = 0,004$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat burnout yang dialami siswa, semakin besar kemungkinan mereka mengalami gangguan menstruasi, baik berupa siklus memanjang (oligomenore), siklus tidak teratur, maupun amenore ringan. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa stres kronis dan kelelahan emosional dapat memengaruhi kerja hipotalamus–hipofisis–ovarium (HPO axis), sehingga mengganggu produksi hormon gonadotropin, estrogen, dan progesteron yang berperan dalam mengatur siklus menstruasi (Maysarah et al., 2024).

Hubungan signifikan antara burnout dan gangguan menstruasi dalam penelitian ini sesuai dengan teori aktivasi aksis HPA, di mana stres emosional akibat burnout meningkatkan sekresi kortisol. Kortisol yang tinggi menekan fungsi hipotalamus dalam mengatur pelepasan GnRH, sehingga menghambat proses ovulasi dan menyebabkan gangguan siklus. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa stres akademik memiliki hubungan langsung terhadap ketidakteraturan menstruasi pada remaja (Demur, 2021). Dimensi burnout yang paling berkaitan dengan gangguan siklus adalah kelelahan emosional, yang menjadi sumber utama aktivasi respon stres dalam tubuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan mental remaja memiliki kontribusi penting dalam menjaga kestabilan sistem reproduksi. Dengan demikian, pihak sekolah dan tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian terhadap beban akademik dan kondisi psikologis siswa.

Strengths and Limitations

Kekuatan dalam penelitian ini yaitu dimana fokus penelitian pada isu kesehatan reproduksi remaja yang khususnya berhubungan dengan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi belum banyak diteliti. Penggunaan instrumen terstandar *School Burnout Inventory (SBI)*, yang memiliki reliabilitas baik dan telah digunakan secara luas untuk mengukur burnout akademik pada remaja serta data menstruasi dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur, sehingga variasi pada panjang siklus, keteraturan, dan gejala penyerta dapat didokumentasikan secara sistematis.

Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini yaitu ukuran sampel kecil ($n = 20$) sehingga kekuatan statistik terbatas dan hasil tidak dapat digeneralisasi ke populasi remaja secara lebih luas. Pengukuran siklus menstruasi bersifat retrospektif (recall 3 siklus terakhir) sehingga berpotensi menimbulkan *recall bias* karena remaja putri mungkin tidak ingat dengan tepat tanggal menstruasi. Pada penelitian ini juga tidak mengendalikan variabel perancu (confounders) seperti indeks massa tubuh, kualitas tidur, tingkat aktivitas fisik, konsumsi kafein, atau penggunaan obat/hormon yang dapat memengaruhi siklus menstruasi. Selain itu burnout diukur berdasarkan laporan diri (self-report) sehingga memungkinkan adanya bias subjektif, seperti kecenderungan meremehkan atau melebihkan kondisi yang dialami.

Implications for Practice

Hubungan antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi memiliki implikasi penting bagi kesehatan reproduksi dimana ketidakteraturan menstruasi dapat

memengaruhi kesuburan di masa depan. Sedangkan pada bidang kesehatan mental, gangguan menstruasi dapat memperparah kecemasan dan depresi yang mana selanjutnya dapat mempengaruhi Pendidikan seperti dismenore berat dapat mengganggu konsentrasi dan kehadiran sekolah. Maka dari itu pemantauan kesehatan mental dan reproduksi remaja harus dilakukan secara terpadu agar tidak terjadi *academic burnout*.

CONCLUSIONS

Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *academic burnout* dan gangguan siklus menstruasi pada di SMK Kesehatan. Semakin tinggi tingkat burnout yang dialami, semakin besar kemungkinan terjadinya gangguan menstruasi. Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kondisi psikologis remaja, terutama terkait beban akademik, karena berpotensi berdampak langsung pada kesehatan reproduksi. Melihat hal ini maka, intervensi kesehatan reproduksi remaja perlu memasukkan komponen manajemen stres akademik dan pencegahan burnout sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Conflict of Interest Statement

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis dalam penelitian ini.

Funding Source

Penelitian ini mendapatkan sumber dana dari program dakwah semesta STIKES Surya Global Yogyakarta.

Author Acknowledgement

Terimakasih disampaikan kepada STIKES Surya Global Yogyakarta dan SMK Kesehatan X yang telah memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai.

REFERENCES

- Aini, I. I. Q., Santoso, D. B., & Indreswari, H. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kejenuhan Belajar Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 410–421. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p410-421>
- Amperaningsih, Y., & Fathia, N. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 194. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1306>
- Arfarulana, A., Sholehah, B., & Munir, Z. (2023). Kelelahan/Burnout Berhubungan Dengan Efikasi Diri Pada Perawat Intensive Care Unit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 27–36. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Balogh, E. P., Miller, B. T., & Ball, J. R. (2015). *Improving Diagnosis in Health Care*. The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/21794>
- Demur, D. R. D. N. (2021). STRES EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 494–500.
- Dewi, C., Zamaa, M. S., Sari, W., Syahrir, M., & Hardianti, H. (2025). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI DESA MATTUNRENG TELLUE KABUPATEN SINJAI. *Jurnal Mitrasedhat*, 15(1), 786–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jms.v15i1.514>
- Eduwan, J. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KOTA BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Ghazwani, S., Alshowkan, A., & Alsalah, N. (2023). A study of empathy levels among nursing interns : a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 22(226), 1–9.
- Herwandar, F. R., Russiska, R., & Fakhrudin, I. M. (2020). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWA KEBIDANAN TINGKAT I DI STIKES

- KUNINGAN TAHUN 2019. *National Nursing Conference*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.1114>
- Maysarah, S., Zahara, C. ita, & Dewi, R. (2024). Gambaran burnout pada siswa SMA negeri modal bangsa arun. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(4), 730–740.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2910/insight.v2i4.18124>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 104–108.
- Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., Karnila, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 139–152.
<https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.655>
- Renanda, E. O., Indiworo, H. E., & Setyorini, N. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan PT GMM Blora. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 100–107. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i1.111>
- Rumiatur, D., Kurniawati, R., Ismiyati, I., & Sutomo, O. (2023). Analisis Kebutuhan Dan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Masa Pandemi. *Journal of Midwifery and Health Research*, 1(2), 28–34.
<https://doi.org/10.36743/jmhr.v2i1.464>
- Trisnawati, F. (2020). Gambaran Perilaku Burnout di SMP Negeri 2 Pedamaran. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 51–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4893>
- Yuliasari, H. (2020). PELATIHAN KONSELOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN SELF AWARENESS TERHADAP PERILAKU BERESIKO REMAJA. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 63–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/viewFile/24638/11890>
- Zimmer-Gembeck, M. J., Skinner, E. A., Scott, R. A., Ryan, K. M., Hawes, T., Gardner, A. A., & Duffy, A. L. (2023). Dukungan Orang Tua dan Penanganan Stres Akademik Remaja: Studi Longitudinal Pengaruh Orang Tua di Luar Tekanan dan Prestasi Akademik. *Jurnal Remaja*, 53(12). <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01864-w>